

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan tentu membutuhkan berbagai sumber daya seperti manusia, modal, material, dan mesin. Sumber daya yang ada tidak akan berarti apabila tidak dikelola dengan baik hal ini merupakan bagian dari kegiatan dalam peningkatan pengelolaan Sumber Daya Manusia yang ada di sekitar lingkungan produksi perusahaan. Perusahaan adalah tempat bekerja sebagian Sumber Daya Manusia yang tersedia di lapangan, pada perusahaan ini juga mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dan Sumber Daya Manusia juga harus memiliki bakat, tenaga dan kreativitas yang sangat dibutuhkan untuk menggerakkan perusahaan. Sumber Daya Manusia yang di maksud disini ialah tenaga kerja yang menjadi ujung tombak dalam melaksanakan kegiatan perusahaan untuk mengelola sumber-sumber daya secara terencana selaras dengan tujuan dari perusahaan. Perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan atau organisasi tidak dapat dipungkiri lagi jika faktor kualitas kinerja dapat memberi pengaruh kekuatan sebagai aspek pendorong yang mampu membawa perusahaan untuk mencapai kemajuan suatu perusahaan.

Di dalam Manajemen Sumber Daya Manusia terdapat suatu bentuk kegiatan operasional instansi dan dikendalikan oleh seorang pimpinan. Seorang pemimpin yang baik harus dapat mengarahkan bawahannya dalam pekerjaannya guna mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Pemimpin merupakan salah satu unsur dalam mengembangkan organisasi. Faktor penentu keberhasilan organisasi tersebut tergantung pada peranan kepemimpinan yang telah diterapkan oleh pimpinan itu dalam organisasinya sendiri. Seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin dalam suatu organisasi memainkan peranan yang sangat penting tidak hanya secara

internal yaitu bagi organisasi yang bersangkutan akan tetapi juga dalam menghadapi berbagai pihak di luar organisasi.

Menurut Yasin (2001: 6) bahwa keberhasilan kegiatan usaha pengembangan organisasi, sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan atau pengelolanya dan komitmen pimpinan puncak organisasi untuk investasi energi yang diperlukan maupun usaha-usaha pribadi pimpinan. Pemimpin mempunyai peran menyusun arah perusahaan atau melaksanakan setiap pekerjaan yang sesuai dengan tujuan perusahaan, mengkomunikasikan suatu hal yang berhubungan dengan pekerjaan ke setiap karyawan. Peranan kepemimpinan yang diterapkan pimpinan adalah untuk memotivasi bawahannya, agar dapat mengerjakan pekerjaan dengan baik, memperbaiki kesalahan, memberi semangat baru, dan memperlancar aktivitas kerja, sehingga dapat membangun kreativitas dan inovasi baru yang lebih baik bagi karyawan dan organisasi.

Dalam perkembangannya, strategi kepemimpinan dan motivasi kerja telah banyak di terapkan oleh berbagai organisasi baik swasta maupun pemerintah dalam berbagai bidang. Hal ini dilakukan demi tercapainya suasana dan kualitas kerja yang baik. Adapun organisasi swasta yang dapat dilihat penerapan gaya kepemimpinannya adalah PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*) Palembang.

PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*) adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang menghasilkan produk cat bangunan. Perusahaan ini mempunyai mempunyai anak cabang perusahaan di berbagai daerah di Indonesia salah satunya di Palembang yang berlataskan di Jalan Abdul Rozak. Setiap perusahaan ataupun organisasi tentunya memiliki seorang pemimpin, begitu juga yang ada pada kantor cabang PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*) Palembang, dimana pemimpin tersebut akan selalu memantau pekerjaan yang dilakukan oleh para karyawannya. Tetapi hal itu saja tidak cukup, karena setidaknya karyawan menginginkan perhatian ataupun pemimpin harus tahu apa yang sedang dikerjakan oleh karyawannya untuk membuat karyawan merasa lebih

termotivasi dengan hal tersebut, sehingga para karyawan akan lebih giat dalam mencapai tujuan perusahaan.

Kenyataan yang terjadi pada PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*) Palembang, pemimpin perusahaan tersebut tidak selalu memberikan motivasi kepada para karyawannya. Komunikasi yang terjadi diantara pemimpin dan karyawan pun jarang terjadi. Hal ini dikarenakan penerapan kepemimpinan pada PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*) Palembang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan dalam segi pengelolaan manajemen yang belum sistematis. Kepala Cabang selaku pimpinan pada PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*) Palembang di dalam menjalankan operasional perusahaan kurang mempercayai kemampuan bawahannya, sehingga semua masalah yang timbul ditangani secara langsung serta diambil keputusan tanpa melalui perundingan dengan bawahannya sehingga komunikasi yang terjadi adalah komunikasi satu arah. Selain itu pimpinan juga kurang menghargai prestasi kerja dari karyawan yang benar-benar mempunyai kemampuan dan keterampilan. Pemberian motivasi yang hanya berupa materil, sehingga membuat para karyawan jarang mendapatkan motivasi dalam bentuk dorongan-dorongan atau semangat untuk meningkatkan kinerja mereka. Berdasarkan data yang penulis peroleh tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat Laporan Akhir yang berjudul **“STRATEGI PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA KARYAWAN PADA PT PROPAN RAYA ICC PALEMBANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis peroleh, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pemimpin yang diterapkan PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*) Palembang?

2. Bagaimanakah motivasi kerja karyawan dalam penerapan strategi kepemimpinan pada PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*) Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan di dalam laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu:

1. Strategi kepemimpinan yang diterapkan PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*) Palembang.
2. Motivasi kerja karyawan dalam penerapan strategi kepemimpinan pada PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*) Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui strategi kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan pada PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*) Palembang.

1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan laporan adalah:

1. Bagi Penulis

Manfaat yang didapat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini adalah agar dapat menambah wawasan dan mengetahui kenyataan tentang seberapa besar peranan kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan pada PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*) Palembang.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat yang diperoleh dari pihak perusahaan adalah sebagai informasi untuk menjadi masukan mengenai seberapa besar peranan kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja para karyawan pada PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*) Palembang.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai literatur bagi pihak lain yang membutuhkan khususnya mahasiswa yang akan mengadakan penelitian di bidang yang sama.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis akan melakukan penelitian pada PT Propan Raya ICC Palembang yang bergerak sebagai distributor dan gudang penyimpanan cat. Penelitian dilakukan pada PT Propan Raya ICC Palembang yang beralamat di Jl. Residen Abdul Rojak.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Yusi (2010:6-7), adapun jenis data berdasarkan cara memperolehnya antara lain:

1. Data Primer

Merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi perseorangan langsung dari objeknya, misalnya seseorang ingin mengetahui besarnya konsumsi masyarakat dengan cara melakukan wawancara langsung kepada penduduk setempat. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan data primer diperoleh dari kuesioner terhadap responden serta wawancara secara langsung kepada karyawan PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*).

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Pada penulisan laporan akhir kali ini data sekunder diperoleh dari sumber tertulis tentang PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*).

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data untuk menganalisa permasalahan yang timbul adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Kegiatan yang dilakukan penulis adalah dengan mendatangi langsung ke objek penelitian, yaitu PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*) Palembang. Dimana dalam riset ini, penulis akan melakukan pengumpulan data berupa:

1. Kuesioner (daftar pertanyaan)

Penulis mengumpulkan data dengan cara membuat beberapa pertanyaan yang terkait dengan permasalahan dan yang kemudian dibagikan kepada para karyawan pada PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*) Palembang agar mendapatkan data-data secara langsung dari responden. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala *Guttman*.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Margono (2009:165), wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). Dalam penulisan penelitian ini penulis akan memperoleh data wawancara dengan melakukan

wawancara langsung terhadap para karyawan PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*) Palembang.

b. Studi Pustaka (*Library Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengambilan data-data dan informasi yang bersumber dari buku-buku, literatur, dan mempelajari referensi-referensi yang ada hubungannya dengan penulisan laporan ini, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi (Yusi dan Idris, 2010: 8), sehingga melalui studi pustaka akan didapatkan data sekunder.

1.5.4 Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*) Palembang, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode kuantitatif.

a. Metode Deskriptif Kualitatif

Metode Deskriptif Kualitatif yaitu uraian-uraian dengan menggunakan data-data referensi baik literatur maupun buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga dapat diambil kesimpulan yang dapat dijadikan masukan didalam masalah yang ada.

b. Metode Deskriptif Kuantitatif

Metode Deskriptif Kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga hasil dapat diukur. Penulisan laporan akhir ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengolah atau menghitung data berupa jumlah jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan, untuk lebih jelasnya, dapat dilihat rumus-rumus statistik berikut.

1. Perhitungan Persentase

Dalam perhitungan kuesioner penulis menggunakan rumus presentase menurut Sudijono (2007:43). Adapun rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

2. Uji Validitas dan Realiabilitas

Menurut Ghozali (2007:47), Uji Validitas dan Reliabilitas adalah:

- a. Uji Validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Kesahihan atau kevalidan itu perlu sebab prosesing data yang tidak sah atau valid atau bias akan menghasilkan kesimpulan bukan dari obyek pengukuran. Suatu instrumen dapat dinyatakan valid, jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diungkapkannya dalam penelitian. Dengan demikian, uji validitas ini diharapkan dapat menggambarkan konsistensi internal. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan *analisis factor*, suatu item dinyatakan valid jika mempunyai loading faktor lebih besar dari 0,3, dan juga mempunyai kecukupan sample lebih besar dari 0,4. Untuk mengolah data penelitian tersebut digunakan alat bantu yaitu program *Microsoft Excel 2010*.

- b. Uji reliabilitas adalah alat uji untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Apabila suatu alat ukur memberikan hasil yang stabil, maka disebut alat ukur itu handal. Hasil ukur itu diterjemahkan dengan koefisien keandalan yaitu derajat kemampuan alat ukur mengukur perbedaan-perbedaan individu yang ada. Keandalan itu perlu, sebab data yang tidak andal atau bias tidak dapat diolah lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Pengukuran dilakukan sekali dan realibilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{?.?}{1 + (? - 1)?}$$

Sumber: Ghazali (2007:47)

α = koefisien realibilitas

k = jumlah item per-variabel x

r = mean korelasi antar item

kaidah pengambilan keputusan reliabilitas sebagai berikut:

- a. Jika reliabilitas *Cronbach Alpha* melebihi angka 0,6 maka item pertanyaan variabel tersebut berstatus reliabel.
- b. Jika reliabilitas *Cronbach Alpha* kurang dari angka 0,6 maka item pertanyaan variabel tersebut berstatus tidak reliabel.

3. *Skala Guttman*

Menurut Sugiyono (2013:111) *Skala Guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif” dan lain-lain. *Skala Guttman* selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam

bentuk *checklist*. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Untuk jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0. Bobot nilai kuesioner berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Bobot Nilai Kuesioner

Interval	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Sugiyono (2013 : 111)

1.5.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:90). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Propan Raya ICC (*Industrial Coating & Chemical*) sebanyak 50 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:91). Tujuan dilakukannya sampling adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya seagian dari populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sugiyono mengemukakan (2013:96) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.